

**KEPEDULIAN LINGKUNGAN PADA SISWA SEKOLAH ADIWIYATA
(STUDI DI SMP NEGERI 7 YOGYAKARTA)**

JURNAL



**Disusun Oleh:
Sri Widi Astuti
12416241017**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

KEPEDULIAN LINGKUNGAN PADA SISWA SEKOLAH ADIWIYATA (STUDI DI SMP NEGERI 7 YOGYAKARTA)

Oleh: Sri Widi Astuti, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, astutiwidi110@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepedulian lingkungan pada siswa SMP Negeri 7 Yogyakarta sebagai sekolah Adiwiyata.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 604 siswa. Jumlah sampel sebanyak 90 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10%. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dan observasi. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment* dan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik deskriptif melalui pengukuran *central tendency* menggunakan program *SPSS Versi 23*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kepedulian lingkungan siswa SMP Negeri 7 Yogyakarta sebagai sekolah Adiwiyata termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya secara umum siswa telah memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Berdasarkan empat indikator kepedulian lingkungan yakni pemanfaatan energi, pemanfaatan air, pengelolaan sampah, dan peduli lingkungan sekitar, siswa memiliki nilai tertinggi pada indikator pengelolaan air dan nilai terendah pada pengelolaan sampah. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kepedulian lingkungan siswa kelas VII, VIII, dan IX. Nilai rata-rata sikap siswa terhadap lingkungan sekolah lebih tinggi dibandingkan nilai tindakan siswa terhadap lingkungan sekolah. Artinya sikap siswa terhadap lingkungan tidak selalu menghasilkan respon berupa tindakan.

Kata Kunci: *Kepedulian Lingkungan, Adiwiyata.*

STUDENTS' ENVIRONMENTAL AWARENESS AT AN ADIWIYATA SCHOOL (A STUDY AT SMP NEGERI 7 YOGYAKARTA)

Oleh: Sri Widi Astuti, Social Studies Education, Yogyakarta State University
astutiwidi110@gmail.com

Abstract

This study aims to investigate the levels of environmental awareness of the students of SMP Negeri 7 Yogyakarta as an *Adiwiyata* school.

This was a descriptive study using the quantitative approach. The research population comprised 604 students. The sample consisted of 90 students. The sample was selected by means of the proportional stratified random sampling technique and the sample was determined by Slovin's formula at a margin of error of 10%. The data were collected by a questionnaire. The instrument validity was assessed by the product moment correlation formula and the reliability by the formula for Cronbach's alpha. The data analysis technique was the descriptive statistical technique by measuring the central tendency using the program of SPSS version 23.

The results of the study show that the environmental awareness of the students of SMP Negeri 7 Yogyakarta as an *Adiwiyata* school is very good. It means that in general the student have had environmental awareness. Based on the four indicators of environmental awareness, namely energy use, water use, garbage management, and awareness of the surroundings, the students have the highest score for the indicator of water management and lowest score for that of garbage management. There is no significant difference in environmental awareness among the students of grade VII, VIII, and IX. The mean score of the students' attitude towards the school environment is higher than that of their action on the school environment. It means that their attitude towards the environment does not always results in a response in the form of an action.

Keywords: *Environmental Awareness, Adiwiyata.*

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sumber daya alam tersebut jumlahnya terbatas, sedangkan jumlah penduduk terus bertambah, akibatnya semakin lama sumber daya alam yang tersedia jumlahnya semakin berkurang. Di Indonesia, keterbatasan sumber daya alam salah satunya pada ketersediaan air yang menyebabkan terjadinya krisis air. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu daerah di Indonesia yang mengalami krisis air. Bagus Kurniawan (2015: 1) menuliskan bahwa ratusan Dusun di DIY mengalami krisis air akibat adanya kekeringan. Ketersediaan air yang terbatas tersebut mengharuskan manusia untuk memanfaatkan air secara bijaksana.

Selain krisis air, beberapa daerah di Indonesia juga mengalami krisis energi listrik. Rista Rama Dhany (2015: 3) menyatakan bahwa, hingga bulan Agustus 2015 daerah di Indonesia yang krisis listrik, diantaranya Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Palu, Sulawesi Utara, Gorontalo, Kendari dan Jayapura. Sebagian dari sumber listrik tidak dapat diperbarui, oleh karena itu, manusia harus melakukan penghematan energi listrik untuk memperpanjang usia dari sumber-sumber energi penghasil listrik. Selain itu, penghematan energi listrik juga

merupakan salah satu upaya untuk mendukung pelestarian lingkungan.

Beberapa hal yang dilakukan untuk menghemat penggunaan sumber daya air dan energi listrik merupakan salah satu bentuk kepedulian manusia terhadap lingkungan. Pemahaman akan pentingnya kepedulian lingkungan ini perlu ditanamkan kepada manusia sejak dini. Pemahaman tersebut diharapkan mampu mengubah perilaku manusia untuk selalu menjaga lingkungan. Nilai ini sangat penting ditanamkan karena pada dasarnya merawat dan memelihara lingkungan hidup, merupakan tanggung jawab semua individu.

Salah satu upaya untuk membentuk kepedulian lingkungan pada siswa dilakukan melalui penyelenggaraan sekolah berwawasan lingkungan. Pada tahun 2006 pemerintah telah mencanangkan program Adiwiyata sebagai upaya mempercepat pengembangan pendidikan lingkungan hidup khususnya pada jalur pendidikan formal. Program Adiwiyata ditujukan untuk mendorong dan membentuk sekolah peduli lingkungan yang mampu berpartisipasi dalam melaksanakan pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang dan generasi yang akan datang (Balthasar Kambuaya dkk, 2011: 3).

Terciptanya sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan (Adiwiyata) tidak dapat dipisahkan dengan kepedulian warga

sekolah terhadap lingkungan. Sumarlin dkk, (2013: 39), menyatakan bahwa kepedulian lingkungan adalah suatu keadaan psikologis berupa perhatian, kesadaran, dan tanggung-jawab terhadap kondisi pengelolaan lingkungan. Salah satu komponen penting dalam sekolah adalah siswa. Siswa mempunyai jumlah mayoritas dalam lingkungan sekolah, sehingga mempunyai tanggung-jawab yang besar terhadap pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan sekolah. Dengan demikian, kepedulian lingkungan yang akan diteliti terfokus pada siswa, karena sasaran dari program Adiwiyata adalah siswa.

SMP Negeri 7 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang telah memperoleh penghargaan Adiwiyata tingkat kota Yogyakarta. Hal ini tercantum dalam keputusan Kepala Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta tahun 2015 Nomor 660/35 37 C tentang penetapan pemberian *reward* sekolah Adiwiyata. Sekolah yang telah memperoleh penghargaan tersebut harapannya memiliki tingkat kepedulian yang tinggi, akan tetapi beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yanti Dasrita dkk, Sumarlin dkk, dan Saragih menunjukkan bahwa tidak semua sekolah Adiwiyata memiliki tingkat kepedulian lingkungan yang tinggi.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu diketahui kondisi kepedulian lingkungan pada siswa SMP Negeri 7

Yogyakarta sebagai sekolah Adiwiyata. Studi tentang kepedulian lingkungan siswa di sekolah Adiwiyata sangat penting karena berkaitan dengan penanaman nilai karakter peduli lingkungan yang akan berlangsung terus-menerus dan tidak berhenti karena adanya penghargaan. Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kepedulian Lingkungan pada Siswa Sekolah Adiwiyata (Studi di SMP Negeri 7 Yogyakarta)”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Suharsimi Arikunto (2013: 3) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menyelidiki tingkat kepedulian lingkungan siswa SMP Negeri 7 Yogyakarta sebagai sekolah Adiwiyata.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 7 Yogyakarta yang beralamat di jalan Wiratama No. 38 Yogyakarta, Tegalrejo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dimulai pada bulan April sampai Juni 2016.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 7 Yogyakarta yang berjumlah 604 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10% sehingga didapatkan sampel sebanyak 90 siswa. Berikut rincian jumlah populasi dan sampel siswa SMP Negeri 7Yogyakarta.

Tabel 1.
Rincian Jumlah Populasi dan Sampel

Kelas	Populasi	Sampel
VII	200	30
VIII	202	30
IX	202	30
Jumlah	604	90

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket.

Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam adalah lembar angket.

Uji Coba Instrumen

Kuisisioner diuji validitas internal menggunakan validitas konstruk dengan *expert judgment* dan uji validitas eksternal dengan korelasi *product moment*. Standar yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya butir instrumen penelitian yaitu apabila korelasi tiap faktor tersebut positif dan nilainya lebih besar dari 0,364. Reliabilitas diperoleh dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*. Berdasarkan hasil

perhitungan uji reliabilitas diperoleh nilai 0,740. Dengan demikian reliabilitas instrumen mempunyai tingkat keterandalan tinggi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif melalui pengukuran gejala pusat (*central tendency*).

Kriteria Tingkat Kepedulian Lingkungan

Tabel 2. Tingkat Kepedulian Lingkungan

Interval Nilai	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup Baik
21 – 40	Kurang Baik
0 – 20	Tidak Baik

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Penelitian

1. Indikator Kepedulian Lingkungan

a. Pemanfaatan Energi

Data pemanfaatan energi berasal dari angket yang terdiri dari 10 item. Berdasarkan data indikator pemanfaatan energi diperoleh nilai tertinggi 97,5 dan nilai terendah 37,5. Hasil analisis harga *mean* sebesar 84,7, *median* sebesar 87,5, dan *modus* sebesar 87,5. Indikator pemanfaatan energi pada kategori sangat baik sebanyak 68 siswa (76%), kategori baik sebanyak 20 siswa (22%), kategori cukup baik sebanyak 1 siswa (1%), dan kate-

gori kurang baik sebanyak 1 siswa (1%).

b. Pemanfaatan Air

Data pemanfaatan air diperoleh dari angket yang terdiri dari 10 item pernyataan. Berdasarkan data indikator pemanfaatan air diperoleh nilai tertinggi 92,5 dan nilai terendah 65,0. Hasil analisis harga *mean* sebesar 87,4, *Median* sebesar 87,5, dan *Modus* sebesar 90,0. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa, frekuensi pemanfaatan air dengan kategori sangat baik sebanyak 66 siswa (73 %) dan kategori baik sebanyak 24 siswa (27%).

c. Pengelolaan Sampah

Data pengelolaan sampah diperoleh dari angket yang terdiri dari 18 item pernyataan. Berdasarkan data indikator pemanfaatan air diperoleh nilai tertinggi 92,3 dan nilai terendah 58,1. Hasil analisis harga *mean* sebesar 74,9, *Median* sebesar 74,3, dan *Modus* sebesar 70,3. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa, frekuensi pengelolaan sampah dengan kategori sangat baik sebanyak 21 siswa (23 %), kategori baik sebanyak 68 siswa (76%), dan kategori cukup baik sebanyak 1 siswa (1%).

d. Peduli Lingkungan Sekitar

Data peduli lingkungan sekitar diperoleh dari angket yang terdiri dari 25 item pernyataan. Berdasarkan data indikator pemanfaatan air diperoleh nilai tertinggi 94,0 dan nilai terendah 61,0. Hasil analisis harga *mean* sebesar 82,3, *Median* sebesar 83, dan *Modus* sebesar 86. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa, frekuensi peduli lingkungan sekitar dengan kategori sangat baik sebanyak 36 siswa (40%) dan kategori baik sebanyak 54 siswa (60%).

e. Kriteria Kepedulian Lingkungan

Berdasarkan hasil analisis data, indikator pemanfaatan energi menunjukkan kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 84,7, indikator pemanfaatan air menunjukkan kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 87,4, indikator pengelolaan sampah menunjukkan kategori baik dengan nilai rata-rata 74,9, dan indikator peduli lingkungan sekitar menunjukkan kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 83,0. Berdasarkan keseluruhan indikator, kepedulian lingkungan siswa menunjukkan kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 82,5.

2. Perbandingan Kepedulian Lingkungan Siswa Kelas VII, VIII, dan IX.

a. Perbandingan Indikator Kepedulian Lingkungan

Pada indikator pemanfaatan energi siswa kelas VII memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu 86,6, siswa kelas VIII mendapat nilai rata-rata 86,3, dan siswa kelas IX mendapatkan nilai rata-rata terendah yaitu 81,2. Indikator pemanfaatan air siswa kelas VII memperoleh nilai rata-rata 87,9, siswa kelas VIII mendapat nilai rata-rata tertinggi yaitu 88,7, dan siswa kelas IX mendapatkan nilai rata-rata terendah yaitu 85,8.

Indikator pengelolaan sampah, siswa kelas VII memperoleh nilai rata-rata terendah yaitu 76,1, siswa kelas VIII memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu 78,2, dan siswa kelas IX memperoleh nilai rata-rata 76,5. Pada indikator peduli lingkungan sekitar, siswa kelas VII memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu 83,4, siswa kelas VIII memperoleh nilai rata-rata 82,6, dan siswa kelas IX memperoleh nilai rata-rata terendah yaitu 80,8.

Secara keseluruhan siswa kelas VII menunjukkan nilai kepedulian lingkungan sebesar 83,5,

siswa kelas VIII menunjukkan tingkat kepedulian paling tinggi dengan nilai rata-rata 83,9, dan siswa kelas IX menunjukkan tingkat kepedulian lingkungan terendah dengan nilai rata-rata 81,1.

b. Perbandingan Tingkat Kepedulian Lingkungan

Nilai kepedulian lingkungan kelas VII, VIII, dan IX berturut-turut sebesar 83,5, 83,9, dan 81,1. Dengan demikian semua tingkatan kelas memiliki tingkat kepedulian lingkungan sangat tinggi. Tingkat kepedulian lingkungan tertinggi yaitu siswa kelas VIII dan tingkat kepedulian lingkungan terendah siswa kelas IX. Nilai rata-rata kepedulian lingkungan siswa SMP Negeri 7 Yogyakarta sebesar 82,8 yakni termasuk dalam kategori sangat tinggi.

3. Tingkat Kepedulian Lingkungan Siswa SMP Negeri 7 Yogyakarta

Tingkat kepedulian lingkungan siswa SMP Negeri 7 Yogyakarta terbagi menjadi 2 kategori yaitu sangat baik dan baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa 55 siswa (61%) memiliki tingkat kepedulian lingkungan sangat tinggi dan 35 siswa (39%) memiliki tingkat kepedulian lingkungan dengan kategori baik.

4. Perbandingan Sikap dan Tindakan Siswa terhadap Lingkungan

Sikap siswa terhadap pemanfaatan energi menunjukkan nilai rata-rata 88,1, sikap siswa terhadap pemanfaatan air menunjukkan nilai rata-rata 89,4, sikap siswa terhadap pengelolaan sampah menunjukkan nilai rata-rata 86,9, dan sikap siswa terhadap peduli lingkungan sekitar menunjukkan nilai rata-rata 86,7. Dengan demikian, sikap siswa terhadap semua indikator sikap peduli lingkungan termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 87,8.

Tindakan siswa dalam pengelolaan sampah menunjukkan nilai rata-rata terendah yaitu 67,4 termasuk dalam kategori cukup baik. Tindakan siswa terhadap pemanfaatan air menunjukkan nilai rata-rata tertinggi yaitu 85,1. Tindakan siswa terhadap pemanfaatan energi menunjukkan nilai rata-rata 79,3 dan tindakan siswa terhadap peduli lingkungan sekitar menunjukkan nilai rata-rata 76,9. Dengan demikian, tindakan siswa terhadap pemanfaatan energi, pemanfaatan air, dan peduli lingkungan sekitar termasuk dalam kategori baik. Secara keseluruhan tindakan siswa terhadap lingkungan menunjukkan rata-rata nilai 77,2 yaitu termasuk dalam kategori baik.

PEMBAHASAN

1. Indikator Kepedulian Lingkungan Siswa SMP Negeri 7 Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisis, indikator pemanfaatan energi siswa SMP Negeri 7 Yogyakarta menunjukkan kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan pada hasil instrumen, mayoritas siswa menjawab sangat setuju untuk pernyataan sikap mematikan lampu dan komputer saat selesai digunakan. Namun demikian, dalam tindakannya mayoritas siswa menjawab sering mematikan lampu dan komputer saat tidak digunakan, bahkan masih terdapat siswa yang kadang-kadang tidak mematikan lampu saat selesai digunakan. Artinya sikap siswa terhadap pemanfaatan energi belum sepenuhnya diaplikasikan dalam tindakan sebagai bentuk kepedulian lingkungan.

Memanfaatkan energi seperlunya berarti menghemat penggunaan energi. Penghematan energi perlu dilakukan agar persediaan sumber daya penghasil listrik tidak cepat habis. Himbauan untuk menghemat energi juga tercantum dalam Instruksi Presiden RI Nomor 13 Tahun 2013 tentang Penghematan Energi dan Air (Suryamin, 2013: 35).

Pada indikator pemanfaatan air, siswa SMP Negeri 7 Yogyakarta menunjukkan kategori sangat baik, artinya siswa sudah memanfaatkan energi

dengan sangat baik di sekolah. Hal ini ditunjukkan melalui hasil jawaban instrumen siswa yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa menjawab sangat setuju mengenai pernyataan sikap, kran harus dimatikan ketika selesai digunakan dan penggunaan air juga hendaknya secukupnya (tidak berlebihan).

Mayoritas siswa menjawab selalu untuk pernyataan mematikan kran saat selesai digunakan. Meskipun demikian, untuk menegur siswa yang menggunakan air berlebihan sebagian siswa masih menjawab kadang-kadang. Artinya, untuk dirinya sendiri dia telah memiliki kepedulian yang sangat tinggi, akan tetapi keberanian siswa untuk menegur teman yang kurang peduli dengan pemanfaatan air masih belum sepenuhnya berjalan.

Seperti halnya sumber daya energi, ketersediaan sumber daya air jumlahnya juga terbatas. Hal ini ditunjukkan dengan ketersediaan air tawar di bumi sekitar 2,5% dan hanya sekitar 1% yang bisa dimanfaatkan secara langsung oleh manusia. ketersediaan air yang terbatas tersebut mengharuskan manusia untuk memanfaatkan air secara bijaksana (Suryamin, 2012: 33). Apabila dikaitkan dengan jawaban instrumen siswa, mereka telah bijaksana dalam menggunakan air.

Indikator pengelolaan sampah oleh siswa SMP Negeri 7 Yogyakarta menunjukkan kategori sangat baik, akan tetapi jika dibandingkan dengan indikator lain pengelolaan sampah memiliki nilai rata-rata terendah. Pada instrumen sikap siswa terhadap lingkungan, mayoritas siswa menjawab sangat setuju, baik untuk aspek membuang sampah secara terpisah, mengelola sampah, maupun mengurangi jumlah sampah.

Namun demikian, kaitannya dengan tindakan siswa terhadap pengelolaan sampah, mayoritas siswa masih menjawab kadang-kadang untuk membuang sampah secara terpisah, mengingatkan teman yang membuang sampah sembarangan, memungut sampah yang dibuang sembarangan, serta membawa tas belanjaan dari rumah. Artinya, sikap siswa terhadap pengelolaan sampah sudah sangat baik, akan tetapi dalam praktiknya belum direalisasikan secara maksimal.

Siswa perlu diberikan pelajaran tentang pengelolaan sampah yang baik. Suryamin (2013: 100), menyatakan bahwa perlu peran serta masyarakat dalam mengatasi masalah sampah dengan berperilaku pro lingkungan, seperti mengurangi volume sampah yang dihasilkan atau mendaur ulang. Terbentuknya peran serta masyarakat

dalam mengatasi masalah sampah juga bisa dimulai pada jalur pendidikan seperti yang telah dilakukan di SMP Negeri 7 Yogyakarta.

Indikator peduli lingkungan sekitar, siswa SMP Negeri 7 Yogyakarta menunjukkan kategori sangat baik. Pada aspek menjaga kebersihan sekolah menunjukkan nilai terendah karena pemeliharaan taman sekolah ditugaskan kepada penjaga kebersihan dan kurang melibatkan siswa, sehingga untuk perawatan tanaman dilakukan oleh petugas kebersihan.

Kaitannya dengan mencoret-coret bangku atau dinding sekolah, masih ada siswa yang menjawab kadang-kadang, mayoritas siswa juga menjawab kadang-kadang untuk menegur teman yang mencoret-coret bangku atau dinding sekolah. Artinya, untuk dirinya sendiri mayoritas siswa telah menjaga lingkungan sekolah dan kelas dengan cara tidak mencoret-coret bangku atau dinding, akan tetapi ketika melihat ada teman yang melakukan coret-coret siswa masih enggan untuk menegur.

Dengan demikian, indikator peduli lingkungan sekitar siswa SMP Negeri 7 Yogyakarta belum berjalan maksimal. Peduli lingkungan sekitar harus dilakukan karena merupakan salah satu aspek dari peduli lingkungan

hidup (Suryamin, 2013: 116). Dalam hal ini ketika berada di sekolah maka lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah.

2. Perbandingan Tingkat Kepedulian Lingkungan Siswa SMP Negeri 7 Yogyakarta

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat kepedulian lingkungan antara siswa kelas VII, VIII, dan IX. Selisih nilai rata-rata kepedulian lingkungan pada masing-masing tingkat sangat kecil. Tingkat kepedulian lingkungan tertinggi diperoleh siswa kelas VIII dan tingkat kepedulian lingkungan terendah diperoleh siswa kelas IX.

Siswa kelas IX memiliki tingkat kepedulian lingkungan terendah karena mereka difokuskan untuk mengejar materi ujian nasional sehingga ketika ada berbagai kegiatan Adiwiyata yang memuat kepedulian lingkungan seperti: Smutlis, kerja bakti, bank sampah, dan pengecekan bekal makan atau minum mereka kurang dilibatkan.

3. Tingkat Kepedulian Lingkungan Siswa SMP Negeri 7 Yogyakarta

Kepedulian lingkungan adalah wujud sikap mental individu yang direfleksikan dengan perilakunya (Syukri Hamzah, 2013: 42). Nilai rata-rata kepedulian lingkungan berada

pada nilai 82,9 artinya siswa SMP Negeri 7 Yogyakarta secara keseluruhan menunjukkan tingkat kepedulian lingkungan pada kategori sangat baik.

Sekolah ini merupakan sekolah berwawasan lingkungan (Adiwiyata), sehingga memang seharusnya memiliki tingkat kepedulian yang sangat baik. Pada proses pendidikannya, sekolah Adiwiyata mengharuskan para guru untuk menyisipkan nilai peduli lingkungan, sehingga secara tidak langsung pengetahuan siswa tentang lingkungan akan mempengaruhi sikap dan tindakannya terhadap lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Pande Made Kutanegara dkk (2014: 101) yang menyatakan bahwa pengetahuan secara tidak langsung akan mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya.

Tingkat kepedulian lingkungan pada siswa SMP Negeri 7 Yogyakarta sebagai sekolah Adiwiyata dalam kategori sangat baik, akan tetapi perlu ditingkatkan lagi, karena kepedulian lingkungan akan menentukan kualitas lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Syukri Hamzah (2013: 1) yang menyatakan bahwa sikap dan perilaku manusia akan menentukan baik buruknya kondisi lingkungan, sebaliknya bagaimana manusia memperlakukan lingkungan dampaknya

akan berpengaruh terhadap kualitas hidup manusia.

4. Perbandingan Sikap dan Tindakan Siswa SMP Negeri 7 Yogyakarta terhadap Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata sikap siswa terhadap lingkungan lebih tinggi dibandingkan dengan tindakan siswa terhadap lingkungan. Hal ini terbukti dari hasil analisis data sikap siswa terhadap lingkungan menunjukkan nilai 87,8 sedangkan tindakan siswa terhadap lingkungan menunjukkan nilai 77,2. Sikap siswa terhadap lingkungan termasuk dalam kategori sangat baik dan tindakan siswa terhadap lingkungan termasuk dalam kategori baik.

Nilai sikap siswa terhadap lingkungan lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai tindakannya karena sikap hanya salah satu yang mempengaruhi tindakan individu. Sesuai dengan pendapat La Piere (dalam Agus Abdul Rahman, 2014: 135) yang menyatakan bahwa sikap tidak selamanya dapat dijadikan prediktor dari perilaku. Berkaitan dengan itu Myers (Agus Abdul Rahman, 2014: 135) juga menambahkan bahwa sikap hanya salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku. Faktor lainnya antara lain kepribadian, suasana hati, emosi, tekanan sosial, potensi resiko ataupun waktu.

KESIMPULAN

1. Tingkat kepedulian lingkungan pada siswa SMP Negeri 7 Yogyakarta sebagai sekolah Adiwiyata menunjukkan kategori sangat baik.
2. Indikator pemanfaatan energi, pemanfaatan air, dan peduli lingkungan sekitar siswa SMP Negeri 7 Yogyakarta menunjukkan kategori sangat baik, sedangkan indikator pengelolaan sampah siswa SMP Negeri 7 Yogyakarta menunjukkan kategori baik. Indikator pemanfaatan air menunjukkan nilai rata-rata tertinggi, sedangkan nilai rata-rata indikator pengelolaan sampah menunjukkan nilai terendah.
3. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kepedulian lingkungan pada masing-masing tingkatan kelas. Siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 7 Yogyakarta menunjukkan tingkat kepedulian lingkungan yang sangat baik.
4. Nilai rata-rata sikap siswa SMP Negeri 7 Yogyakarta lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata tindakan siswa terhadap lingkungan. Sikap siswa terhadap lingkungan menunjukkan kategori sangat baik, sedangkan tindakan siswa terhadap lingkungan menunjukkan kategori baik.

SARAN

1. Tingkat kepedulian lingkungan siswa SMP Negeri 7 Yogyakarta menunjukkan kategori sangat baik, akan tetapi masih jauh dari nilai sempurna. Oleh karena itu, pihak sekolah bersama siswa sebaiknya tetap mempertahankan dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dengan cara menerapkan sikap dan tindakan peduli lingkungan.
2. Berdasarkan hasil penelitian terdapat indikator yang menunjukkan nilai terendah yaitu indikator pengelolaan sampah. Oleh karena itu, pihak sekolah sebaiknya berupaya untuk meningkatkan program pengelolaan sampah di sekolah. Ketersediaan tempat sampah pilah yang jumlahnya representatif juga diperlukan untuk mendukung keberhasilan dalam mengelola sampah.
3. Guru sebaiknya senantiasa memberikan pemahaman mengenai pentingnya kepedulian lingkungan, agar kepedulian lingkungan siswa lebih meningkat, terutama dalam pengelolaan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Abdul Rahman. 2014. *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: RajaGrafindoPersada.
- Bagus Kurniawan. 2015. Kekeringan Landa DIY, Ratusan Dusun Krisis Air Bersih. *Detik* (27 Juli 2015). Tersedia di <http://news.detik.com/berita/2976033>

/kekeringan-landa-diy-ratusan-dusun-krisis-air-bersih diakses pada 22 Juli 2015

Balthasar Kambuaya dkk. 2011. Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. *e-book*. Tersedia di <http://www.menlh.go.id/informasi-mengenai-adiwiyata/> diakses pada 30 Januari 2016

Pande Made Kutanegara dkk. 2014. *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Rista Rama Dhany. 2015. Sedih, Banyak Daerah di Indonesia Krisis Listrik. *Detik* (21 Oktober 2015). Tersedia di <http://finance.detik.com/read/2015/10/21/152449/3049721/1034/sedih-banyak-daerah-di-indonesia-krisis-listrik> diakses pada 22 Juli 2016

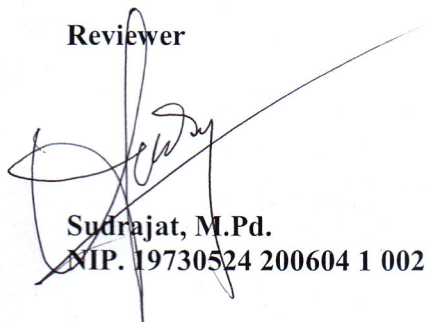
Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumarlin, Rini Rachmawati dan Suratman. 2013. "Persepsi dan Kepedulian Siswa Terhadap Pengelolaan Lingkungan Melalui Program Adiwiyata". *Majalah Geografi Indonesia*. Vol. 27, No. 1. Hal. 38-55. Tersedia di http://geo.ugm.ac.id/wp-content/uploads/2015/09/KUM_B5.pdf diakses pada 26 Januari 2016

Suryamin. 2013. *Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup 2013*. Jakarta: BPS

Syukri Hamzah. 2013. *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.


Reviewer



Sudrajat, M.Pd.
NIP. 19730524 200604 1 002

Yogyakarta, 1 Agustus 2016
Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Suparmini, M.Si.
NIP. 19541110 198003 2 001